

TINJAUAN TENTANG TATA RIAS PENGANTIN MODIFIKASI PADA PENGANTIN KOTO GADANG, SUMATERA BARAT

Aulia Azizah¹, Hayatunnufus²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: auliaaazzh@gmail.com

Article History

Received: 15-08-2025

Revision: 24-08-2025

Accepted: 26-08-2025

Published: 29-08-2025

Abstract. This research aims to describe the forms and characteristics of makeup, clothing, and accessories for modified brides from Koto Gadang, West Sumatra. The background of the research is based on the phenomenon of changes in traditional bridal makeup into modifications that combine cultural elements with modern trends, thus generating both pros and cons among the community. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants include bundo kanduang, makeup artists, and bridal clothing rental business owners in Nagari Koto Gadang. The data analysis techniques used are data reduction, data display, decision making, and verification. The research results show that the modified bridal makeup of Koto Gadang has undergone a transformation from a bold style with bright colors to soft, natural, and flawless makeup using modern techniques such as cut crease, ombre lips, and fiber eyebrow shaping. The modified attire still retains traditional elements such as tilakuang, kodek, and salendang, but is presented in soft colors, with the addition of sequins and the use of kebaya. The modified bridal accessories still follow the typical Koto Gadang form but are used more selectively and many are made from lighter and more affordable alternative materials. The study concludes that the modification of bridal makeup in Koto Gadang is a form of adaptation to the times that still preserves cultural identity, although it potentially reduces the symbolic meaning of traditional forms.

Keywords: Observation, Bridegroom Makeup, Koto Gadang

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan ciri khas tata rias, busana, serta aksesoris pada pengantin modifikasi Koto Gadang, Sumatera Barat. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena perubahan tata rias pengantin tradisional menjadi modifikasi yang menggabungkan unsur adat dengan tren modern, sehingga memunculkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari bundo kanduang, make-up artist, serta pemilik usaha sewa busana pengantin di Nagari Koto Gadang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias pengantin modifikasi Koto Gadang mengalami perubahan dari gaya bold dengan warna cerah menjadi riasan soft, natural, dan flawless menggunakan teknik modern seperti *cut crease*, *ombre lips*, dan pembentukan alis serat. Busana modifikasi tetap mempertahankan elemen tradisional seperti tilakuang, kodek, dan salendang, namun hadir dengan warna-warna lembut, penambahan payet, serta penggunaan kebaya. Aksesoris pengantin modifikasi masih mengikuti bentuk khas Koto Gadang tetapi penggunaannya lebih selektif dan banyak dibuat dari bahan alternatif yang lebih ringan dan terjangkau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modifikasi tata rias pengantin di Koto Gadang merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman yang tetap mempertahankan identitas budaya, meskipun berpotensi mengurangi makna simbolis pada bentuk tradisional.

Kata Kunci: Tinjauan, Tata Rias Pengantin, Modifikasi, Koto Gadang

How to Cite: Azizah, A & Hayatunnufus. (2025). Tinjauan Tentang Tata Rias Pengantin Modifikasi pada Pengantin Koto Gadang, Sumatera Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8646-8659. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4084>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dengan keanekaragaman suku, adat istiadat, dan tradisi yang tersebar di setiap daerahnya. Salah satu kekayaan budaya yang menonjol adalah tradisi rias pengantin yang berbeda-beda di setiap daerah. Setiap suku dan budaya di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dalam rias pengantin, baik dari segi tata rias wajah, busana, aksesoris, hingga filosofi yang terkandung di dalamnya. Menurut Yosa et al., (2021) mengatakan bahwa tradisi dalam acara perkawinan tidak hanya menjadi bagian penting dari upacara pernikahan, tetapi juga merupakan representasi dari identitas budaya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Salah satu keunikan Indonesia adalah pada tata rias pengantin.

Menurut Yunidar (2023) Rias pengantin Indonesia berakar pada adat istiadat dan nilai-nilai leluhur, yang mencerminkan kearifan lokal serta filosofi kehidupan. Aturan dan adat istiadat yang mengatur kehidupan masyarakat telah diterapkan pada prosesi pernikahan. Menurut Kusantati (2008) Tata rias wajah merupakan seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Seni yang memiliki ciri khas yang di tunjukkan dalam merias pengantin di Indonesia ini menjadi salah satu kehormatan budaya yang harus selalu dijaga. Terkhusus di Nagari Koto Gadang, Provinsi Sumatera Barat, rias pengantin Koto Gadang memiliki ciri khas yang sangat kaya dan beragam. Rias pengantin tradisional di Koto Gadang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap estetika, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam tentang kehidupan, kehormatan, dan tradisi masyarakat Minangkabau.

Sedangkan Han (2004) menjelaskan bahwa riasan dengan gaya tradisional pada prinsipnya tidak jauh berbeda dari gaya rias internasional, hanya saja torehan-torehan yang menjadi ciri identitas tradisional memiliki peranannya sendiri. Pada rias tradisional sapuan kosmetik pada wajah yang ditorehkan perias pengantin cenderung tebal guna mengimbangi hiasan atau aksesoris yang biasanya serba gemerlap. Menurut Misnawati (2021) Setiap elemen dalam rias pengantin, mulai dari warna busana, bentuk hiasan kepala, hingga simbol-simbol yang dikenakan, memiliki makna yang mendalam. Busana pengantin merupakan busana yang digunakan saat diselenggarakannya prosesi atau pesta pernikahan. Busana pengantin adalah busana yang dipakai oleh seseorang pada waktu pelaksanaan Waliyah (akad) dan resepsi. Setiap elemen dalam riasan, mulai dari tata rambut, penggunaan hiasan, hingga warna yang dipilih, memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan adat dan budaya Minangkabau.

Misalnya, penggunaan hiasan kepala pada pengantin Koto Gadang yang disebut *tilakuang* sering kali melambangkan status sosial dan keanggunan pengantin perempuan.

Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi rias pengantin Koto Gadang mengalami berbagai adaptasi dan inovasi sehingga muncul berbagai variasi seperti rias pengantin modifikasi yang menggabungkan elemen tradisional dan modern. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan bu DR selaku ketua *bundo kanduang* daerah Koto Gadang menyampaikan bahwa saat ini penggunaan rias dan juga busana tradisional pengantin Koto Gadang sudah banyak mengalami perubahan bahkan cukup banyak meninggalkan sisi tradisionalnya sendiri, terdapat elemen-elemen busana yang dahulu di utamakan dalam tradisi tradisional pengantin Koto Gadang sudah mulai pudar oleh masyarakat masa kini. Hal ini terjadi karena adanya modifikasi yang telah berkembang di kalangan masyarakat Koto Gadang sehingga menimbulkan adanya pro dan kontra di kalangan masyarakat saat ini.

Santoso (2010), menyatakan bahwa kemajuan dan perkembangan zaman membawa perubahan tata rias pengantin tradisional ke tata rias pengantin modifikasi dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan tata rias wajah pengantin. Penambahan tersebut biasanya dilakukan dengan merubah dan menambah bagian-bagian tertentu, contohnya perubahan pada busana yang digunakan, penambahan riasan wajah, dan penambahan aksesoris pengantin. Seperti halnya busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng.

Salah satu tata rias pengantin yang populer di Sumatera Barat adalah penggunaan *tilakuang* yang berasal dari daerah Koto Gadang yang sudah menjadi tradisi turun-temurun di wilayah tersebut. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Yanti (2022) tradisi merias pengantin tradisional Koto Gadang yang dilakukan pada tahun 1984-1999 yaitu menggunakan teknik *make up* yang lebih tebal dan menggunakan busana dengan warna yang beragam. Pada tahun 2000-2020 rias wajah pengantin yang digunakan terkesan lebih modern dengan penggunaan riasan dan busana berwarna lebih terang yang sedang banyak di gunakan pada saat itu.

Rias pengantin Koto Gadang, Sumatera Barat memiliki ciri khas yang unik, dari segi tata rias wajah, busana adat, hingga pernak-pernik hiasan yang digunakan oleh pengantin. Selain menonjolkan tentang ciri khas pada riasan dan busana, masyarakat daerah Sumatera Barat juga memiliki tradisi pernikahan yang sudah dilaksanakan secara turun temurun, khususnya pada acara pernikahan di Nagari Koto Gadang. Namun, saat dilakukan survei ke Nagari Koto Gadang, masyarakat menyatakan bahwa banyak nya dari masyarakat Koto Gadang asli yang

mengadakan upacara pernikahan tidak sesuai dengan aturan adat yang sudah berlaku sejak dahulu. Karena adanya modifikasi ini maka juga terjadi perubahan pada penataan rias, busana pernikahan dan aksesoris yang digunakan oleh pengantin hingga pada upacara pernikahannya. Karena hal tersebut menyebabkan tradisi yang sudah lama dilestarikan menjadi pudar seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga hal ini juga menimbulkan pertanyaan mengenai dampak dari perubahan atau modifikasi terhadap pelestarian tradisi dan budaya di Koto Gadang mulai dari riasannya, busana yang digunakan hingga pernik-pernik atau aksesoris yang digunakan oleh pengantin di Nagari Koto Gadang.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh tentang tata rias pengantin modifikasi yang ada di Kabupaten Agam, Kecamatan IV Koto, Nagari Koto Gadang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan bentuk dan ciri khas rias pengantin modifikasi Koto Gadang, Sumatera Barat; dan (2) Mendeskripsikan bentuk dan ciri khas busana pengantin, serta aksesoris pada pengantin modifikasi di Koto Gadang, Sumatera Barat.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk membandingkan antara dua macam gaya riasan yang ada pada daerah Koto Gadang, Sumatera Barat. penelitian ini akan dilaksanakan di Nagari Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pada penelitian ini subjek atau informan adalah masyarakat daerah Koto Gadang yang menjadi *bundo kanduang*, dan pemilik sewa baju pengantin serta *Make up Artist* yang sudah berpengalaman melakukan rias pengantin tradisional dan modifikasi pengantin Koto Gadang. Informan yang dibutuhkan mengenai tata rias, busana serta tradisi adat pernikahan di Koto Gadang, Sumatera Barat. Nama-nama informan adalah sebagai berikut:

- DR, Ketua *Bundo Kanduang*, Alamat Nagari Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.
- DI, Pengurus *Bundo Kanduang*, Alamat Jalan M. Nazir, Jorong Koto Kaciak, Nagari Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.
- EA, Pemilik sewa baju dan penata rias pengantin Koto Gadang, Alamat Jalan M. Nazir, Jorong Koto Kaciak, Nagari Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.
- AT, Seorang *Make up Artist* dan pemilik sewa baju pengantin, Alamat Jalan. Thamrin No. 8b, Alang Laweh, Padang Selatan, Kota Padang.
- VZN, Seorang *Make up Artist* dan *beautician*, Alamat Jalan. Thamrin No. 8b, Alang Laweh, Padang Selatan, Kota Padang.

- TA, Seorang Make up Artist dan pemilik pelaminan, Alamat Gg. Durian No. 76, Aur Kuning, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.
- NA, Seorang Make up Artist, Alamat Jalan S. Parman 123b, Lolong Belanti, Padang Utara, Sumatera Barat.
- RD, Seorang Make up Artist dan pemilik Janeeta Wedding Organizer, Alamat Jalan. Jondul 1 blok B No. 1, Kota Padang
- Ananda Krismona Julia, Seorang *Make up Artist*, Alamat Komplek Mega Permai 5, Blok b1 No. 6, Kota Padang
- LP, Seorang *Make up Artist*, Alamat Jalan. Dr. M. Hatta No. 17, Kecamatan Pauh, Kota Padang

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera; dan *Hand Phone Recorder*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi; dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data dengan cara peninjauan langsung terhadap bentuk, ciri khas dan tradisi pada pengantin Koto Gadang tradisional dan modifikasi dengan cara mewawancarai informan atau responden satu dengan responden lainnya yang lebih memahami tentang rias pengantin Koto Gadang sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti harus melakukan beberapa hal dalam teknik pemeriksaan keabsahan data seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan auditing. Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah sebagai berikut, Sugiyono (2006) yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rias Pengantin Modifikasi Koto Gadang, Sumatera Barat

Bentuk dari Tata Rias Modifikasi Koto Gadang

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan ibu DR selaku ketua bundo kanduang bahwa “kalau untuak rias Koto Gadang zaman kini tu lah labiah cantik pado nan dulu, kalau dulu make up nyo bold, kalau kini ndak bisa di pakai bold lai do”. Yang artinya yaitu untuk rias modifikasi ini sudah terlihat lebih cantik dari pada pengantin yang tradisional, riasan tradisional lebih bold dan tebal dan sekarang sudah tidak bisa di pakai kan lagi rias yang *bold*.

Di dukung juga oleh pernyataan dari Ibu DI selaku anggota bundo kanduang, mengatakan bahwa rias modifikasi Koto Gadang ini yaitu yang sedang banyak digunakan oleh anak muda

zaman sekarang. Jauh berbeda dengan yang dulu yang riasannya lebih bold dan tebal, kalau untuk rias zaman sekarang lebih mengikuti selera dan mengikuti zaman.

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh wawancara dengan Bapak AT yang mengatakan bahwa pada rias pengantin Koto Gadang ini sebenarnya belum ada ketentuan pakemnya, tetapi riasan Koto Gadang dari dulu mengikuti perkembangan zaman. Sekarang ini, rias pengantin modifikasi lebih condong kepada riasan yang soft glam, flawless make up. Dan pada beberapa bulan ini, terdapat trend terbaru yang namanya glass skin, hasil riasannya seperti riasan yang banyak di gunakan di negara Korea.

Selanjutnya di lakukan wawancara dengan Ibu TA selaku Make up Artist dan pemilik pelaminan mengatakan bahwa riasan pengantin modifikasi wajib mengikuti perkembangan trend yang berganti setiap tahunnya. Riasan pengantin modifikasi pada pengantin Koto Gadang juga begitu, sehingga rias pengantin saat sekarang ini juga bergantung kembali kepada selera pengantin. Dan untuk penggunaan rias pengantin modifikasi akan lebih banyak menggunakan produk kosmetik dan lebih banyak memakan waktu daripada rias tradisional.

Menurut Ibu EA mengatakan bahwa dari proses make up tradisional dan modifikasi masih sama pada umumnya, tetapi berbeda pada hasil akhirnya saja karena pada rias modifikasi memiliki hasil akhir yang lebih mendetail dengan beberapa bahan kosmetik tambahan dan proses yang lebih lama.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu NA mengatakan bahwa riasan pengantin modifikasi adalah riasan yang flawless. Berbeda dengan rias dulu yang hasil akhir rias pengantinnya yaitu bold, tetapi juga ada beberapa orang pada saat sekarang ini yang ingin di rias dengan riasan yang bold, karena adanya tuntutan dari keluarga yang menginginkan untuk hasil riasannya bold. Tetapi semua itu akan kembali lagi kepada selera nya pengantin saja.

Di perkuat oleh Ibu RD selaku Make up Artist dan pemilik Janeeta Wedding Organizer pada wawancara mengatakan bahwa riasan modifikasi akan tampil lebih cantik dan lebih flawless. Karena pada saat sekarang ini riasan bold tidak akan bisa digunakan lagi karena penggunaan busana modifikasi Koto Gadang tidak akan cocok jika di gunakan riasan yang bold dan tebal. Menurut Ibu LP selaku Make up Artist mengatakan bahwa rata-rata pada make up Koto Gadang akan dibuat lebih soft, tidak sama dengan saat pemakaian suntiang. Karena pemakaian tilakuang Koto Gadang akan di pakai di saat acara lebih santai sehingga riasannya akan dibuat lebih soft dan tipis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa rias pengantin modifikasi Koto Gadang berubah seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan trend yang sedang berlaku saat itu. Riasan modifikasi Koto Gadang ini menghasilkan riasan yang

tampak lebih natural dan flawless sesuai juga dengan selera pengantin. Namun ada beberapa pengantin yang juga meminta untuk di rias dengan tema bold, tetapi hal ini tidak akan cocok jika di padukan dengan busana modifikasi Koto Gadang. Maka untuk riasan modifikasi Koto Gadang kebanyakan adalah riasan yang *soft* dan natural.



Gambar 1. Media sosial informan

Proses Kerja Pelaksanaan Tata Rias Modifikasi Koto Gadang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu DR mengatakan bahwa “lah banyak semacam rias *nando kini ko, ado se caro* untuak *buek* pengantin jadi *labiah ancak, labiah fresh* saat jadi pengantin”. Yang artinya pada saat sekarang ini sudah banyak macam ragam dari rias yang sudah dimodifikasi, terdapat berbagai cara agar pengantin tampak lebih cantik dan lebih *fresh*.

Menurut Bapak AT yang mengatakan bahwa pada saat riasan sudah di modifikasi maka akan banyak teknik-teknik baru karena pengaruh dari trend yang berlaku setiap tahunnya. Rias modifikasi Koto Gadang tetap identik dengan dengan warna yang *soft* dan menyesuaikan dengan

busana. Rias modifikasi ini memberikan sentuhan akhir yang membuat hasilnya menjadi lebih natural dan *flawless*.”

Menurut Ibu VZN mengatakan bahwa untuk merias wajah pengantin modifikasi Koto Gadang sama dengan yang ada pada umumnya. Menurut Ibu TA mengatakan bahwa pada saat merias pengantin modifikasi masih sama seperti *standard make up* pada umumnya namun menggunakan lebih banyak produk, lebih banyak tahapan *make up*, dan memakan waktu yang lebih lama di bandingkan pada saat merias tradisional. Untuk merias modifikasi ada beberapa kosmetik yang bisa ditambahkan seperti *highlighter, glitter, lipstick ombre, lipgloss, agyosal* dan juga bisa di tambahkan teknik alis serat pada saat membuat alis. Menurut Ibu NA mengatakan bahwa proses merias modifikasi masih sama seperti merias pada umumnya, di analisa dahulu lalu baru di aplikasikan pembersih, primer, foundation, shading, bedak, buat alis, buat *eyeshadow*, pakai blush on, shading dan lipstick. Namun pada riasan modifikasi ini beda nya dengan yang tradisional yaitu pada hasil akhirnya yang lebih *soft* dan *flawless*.

Menurut Ibu LP mengatakan bahwa dalam melakukan proses merias pengantin Koto Gadang sama dengan pada umumnya, seperti penggunaan mouisturizer, serum, primer, foundation yang di mixing untuk memenuhi kebutuhan kulit pengantin dan foundation juga diaplikasikan dengan tipis, dan untuk dekoratifnya digunakan alis serat, dan untuk penggunaan *eyeshadow* dan di gunakan glitter pada area mata, lalu penggunaan *blush on* dan *lipstick* dengan pemilihan warna-warna yang *soft*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses kerja pada rias pengantin modifikasi Koto Gadang dapat dilakukan secara umum namun terdapat tahapan baru karena munculnya trend yang sedang berlaku pada saat itu, dengan hasil akhir dari rias pengantin modifikasi Koto Gadang yang tampak lebih *flawless*. Rias pengantin modifikasi lebih banyak menggunakan produk karena adanya penambahan teknik tersebut dan lebih banyak menggunakan kosmetik dan menghabiskan banyak waktu dari rias pengantin tradisional.

Busana Pengantin Modifikasi Koto Gadang, Sumatera Barat

Berdasarkan wawancara dengan ibu DR mengatakan bahwa busana pengantin modifikasi Koto Gadang masih berdasarkan pada busana pengantin tradisional. Busana modifikasi masih menggunakan tilakuang sebagai penutup kepala dan baju kurung serta kodek dan salempang. Tetapi pada baju kurung yang di modifikasi ini memiliki bahan yang berbeda dari yang tradisional, pada busana pengantin tradisional menggunakan bahan dari beludru dengan warna dasar hitam dan merah, dan pada busana modifikasi saat ini lebih banyak menggunakan payet-payet sehingga membuat baju pengantin menjadi banyak motif dan lebih mewah. Penggunaan

kodek dan salempang Koto Gadang modifikasi juga masih seperti yang tradisionalnya. Salendang Koto Gadang masih di buat dan di sulam oleh pengrajin wanita Koto Gadang.

Menurut Ibu EA mengatakan bahwa busana pengantin modifikasi berbeda dengan busana pengantin tradisional, setelah di modifikasi baju pengantin Koto Gadang sekarang memiliki lebih banyak hiasannya, ada busana pengantin yang berbentuk baju kurung juga dengan banyak payet-payetnya, juga terdapat baju pengantin dengan bentuk seperti kebaya, tapi setelah di pakaikan tilakuang khas Koto Gadang yang sudah mengalami modernisasi membuat perpaduan busana modifikasi Koto Gadang tetap terlihat indah walaupun terdapat perbedaan bentuk fisik dari yang tradisionalnya. Menurut Bapak AT mengatakan bahwa pemakaian busana modifikasi Koto Gadang berubah seiring zaman. Busana pengantin modifikasi saat ini banyak menggunakan warna-warna yang soft dengan banyak motif payet. Tetapi penggunaan tilakuang Koto Gadang ini masih mempertahankan unsur lama atau unsur dari tradisionalnya, hanya mengalami modifikasi seperti tambahan crystal-crystal pada area tilakuang.

Menurut Ibu VZN mengatakan bahwa tilakuang Koto Gadang yang sudah mengalami modifikasi ini menjadi busana pengantin yang banyak di minati. Pada saat ini penggunaan tilakuang Koto Gadang terbagi menjadi dua versi, yaitu versi hijab dan non hijab. Menurut Ibu NA mengatakan bahwa busana pengantin Koto Gadang yang sudah di modifikasi saat ini banyak menggunakan model seperti kebaya. Busana pengantin Koto Gadang ini menggunakan kebaya yang senada dengan tilakuang yang akan di gunakannya. Karena pada daerah yang khususnya di Sumatera Barat tidak boleh menggunakan busana yang terlalu terbuka, harus menutupi aurat. Menurut Ibu RD menyatakan bahwa busana pengantin modifikasi Koto Gadang memiliki banyak macamnya, ada baju kurung modifikasi dengan elemen sulaman kapalo samek, ada baju kurung yang menggunakan banyak payet-payet, dan baju kebaya. Dan untuk busana modifikasi Koto Gadang lebih banyak memiliki warna, sedangkan pada busana tradisionalnya hanya memiliki warna dasar seperti hitam, maroon, kuning.

Di perkuat oleh Ibu LP mengatakan bahwa busana Koto Gadang yang banyak diminati saat ini adalah penggunaan tilakuang dengan baju kebaya, dan penggunaan tilakuang dengan baju kurung modifikasi. Pada tahun 2020-2023 banyak pengantin yang menggunakan tilakuang Koto Gadang yang di campur dengan baju kebaya. Namun pada 2023-2025 banyak pengantin yang menggunakan tilakuang dengan baju kurung yang sudah di modifikasi dengan banyak hiasan payet-payet. Dan pada busana modifikasi Koto Gadang ini banyak menggunakan warna-warna yang lebih *soft* dan lebih beragam.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa busana modifikasi Koto Gadang ini tetap menjaga unsur lama nya seperti penggunaan tilakuang, baju kurung, songket dan salempang. Tetapi penggunaan baju pengantin Koto Gadang modifikasi saat ini lebih banyak menggunakan tilakuang yang di padukan dengan baju kebaya, dan banyak juga yang menggunakan tilakuang yang di padukan dengan baju kurung yang sudah di modifikasi dengan tambahan payet-payet. Dari segi warna busana pengantin modifikasi lebih banyak menggunakan warna-warna yang soft, sehingga riasan yang tipis pun akan cocok digunakan pengantin dengan balutan busana yang tersebut.

Aksesoris Pengantin Modifikasi Koto Gadang, Sumatera Barat

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu DR mengatakan bahwa dari dulu aksesoris pengantin Koto Gadang ini sudah banyak macam ragam. Aksesoris pengantin Koto Gadang ini dibuat dari perak dan emas. Untuk aksesoris Koto Gadang memiliki bentuk yang bertingkat-tingkat, aksesoris gelang yang di gunakan pada pengantin juga memiliki perbedaan pada bagian kiri dan kanan nya, begitu pula pada aksesoris kalung yang di gunakan.

Menurut Ibu DI mengatakan bahwa aksesoris yang digunakan oleh pengantin pada zaman dulu dan zaman tidak berbeda, tetapi pada saat sekarang ini sudah banyak beredar aksesoris yang bukan dari Koto Gadang asli, karena pada aksesoris Koto Gadang asli menggunakan bahan dari perak, ada perak yang di lapisi dengan emas dan ada juga yang tidak, bahkan ada juga aksesoris yang terbuat dari emas asli. Namun saat ini sudah banyak aksesoris Koto Gadang yang di modifikasi dengan bahan-bahan yang harganya lebih murah seperti besi, tembaga, kuningan dan lain-lain.

Di dukung juga oleh Bapak AT yang mengatakan bahwa aksesoris yang di gunakan oleh pengantin Koto Gadang merupakan suatu ciri yang khas. Aksesorisnya disusun bertingkat-tingkat dan memiliki banyak macam. Tetapi pada saat sekarang ini tidak banyak lagi pengrajin asli dari Koto Gadang yang membuat aksesoris pengantin ini, karena bahannya terbuat dari bahan perak dan emas asli. Tetapi banyak di buat dan di produksi dari daerah Jawa yaitu dari Jogja, yang memproduksi ini adalah orang Koto Gadang asli. Namun pada bentuknya aksesoris yang duplikat ini memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran aksesoris yang aslinya, bahkan bisa dua kali lipat dari ukuran yang asli.

Menurut Ibu VZN mengatakan bahwa aksesoris pengantin Koto Gadang ini memiliki banyak macamnya, mulai dari kalung yang bertingkat-tingkat, gelang yang juga memiliki tingkatan-tingkata, dan penambahan penggunaan kaca nya. Aksesoris ini lah yang membuat ciri khas dari daerah Koto Gadang dan hanya terdapat pada pengantin Koto Gadang. Menurut Ibu

TA mengatakan bahwa aksesoris yang di gunakan pada pengantin Koto Gadang memang sudah terkenal dengan aksesoris yang bertingkat-tingkat. Aksesoris ini digunakan pada bagian pergelangan tangan, kalung, dan laca. Menurut Ibu NA mengatakan bahwa aksesoris Koto Gadang ini terdapat berbagai macam nya. Aksesoris ini di pasang setelah pemakaian busana sudah selesai, lalu baru di pasang aksesoris kalung yang memiliki banyak tingkat, di pasang gelang, di pasang laca pada kening pengantin sebelum pemakaian tilakung Koto Gadang.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa aksesoris pada pengantin Koto Gadang dari yang tradisional masih sama, namun setelah di modifikasi aksesoris pengantin Koto Gadang ini ditambahkan laca dan aja juga di tambahkan tas kecil sebagai tentengan pada pengantin modifikasi Koto Gadang. Aksesoris pengantin Koto Gadang disusun secara bertingkat-tingkat dengan susunan nya sudah diatur. Tetapi pada saat sekarang ini terdapat aksesoris pengantin Koto Gadang yang sudah di duplikatkan dan sudah banyak tersebar versi duplikat nya, karena untuk aksesoris yang di buat asli oleh pengrajin Koto Gadang memiliki harga jual yang tinggi, maka dari itulah aksesoris ini juga di buat dari bahan yang lebih murah seperti dari besi, tembaga, aluminium.

DISKUSI

Bentuk dan Ciri Khas Tata Rias Pengantin Modifikasi Koto Gadang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias pengantin modifikasi Koto Gadang merupakan adaptasi dari tata rias tradisional yang mengalami penyesuaian terhadap perkembangan trend yang lebih modern dan sedang berlaku di setiap tahunnya. Perkembangan trend ini akan berubah-ubah disetiap tahun nya, maka rias pengantin modifikasi Koto Gadang ini akan berubah dan akan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Pada tata rias tradisional, riasan cenderung tebal (*bold*) dengan warna- warna cerah seperti merah menyala pada riasan dan busana nya. Namun, pada tata rias modifikasi, terjadi perubahan menjadi rias yang lebih soft, natural, dan flawless dengan penggunaan warna nude dan teknik rias modern seperti cut crease pada kelopak mata, teknik ombre lips, dan pembuatan alis serat yang membuat alis tampak natural. Seiring dengan berlakunya trend dan penambahan teknik baru yang di gunakan pada pengantin Koto Gadang membuat proses rias modifikasi lebih banyak menggunakan produk kosmetik, dan lebih banyak menggunakan tahapan riasannya, sehingga hal ini membuat rias pengantin cenderung lebih lama di bandingkan dengan yang tradisional, karena pada hasil akhir rias modifikasi ini akan tampak lebih *flawless*, natural dan lebih *soft*.

Bentuk dan Ciri Khas Busana Pengantin Modifikasi Koto Gadang

Busana pengantin modifikasi Koto Gadang masih mengadaptasi elemen utama dari busana tradisional, seperti tilakuang, kodek (kain songket), dan salendang, namun ditambahkan dengan berbagai inovasi pada desain dan detail hiasannya. Jika pada tradisional warna busana dominan cerah dan mencolok seperti hitam, merah, maroon, dan kuning maka pada modifikasi lebih banyak digunakan warna-warna soft atau nude, yang memberikan kesan lebih mewah dan modern. Seperti warna merah muda, coklat muda, putih, silver dan lain-lainnya.

Busana modifikasi Koto Gadang lebih banyak berbentuk seperti kebaya dan baju kurung modifikasi yang banyak di hiasi dengan payet. Motif *payet-payet* dan manik-manik disusun secara indah dan berbentuk mendetail untuk membentuk pola tertentu di baju pengantin modifikasi, sehingga memberikan kesan mewah tanpa meninggalkan unsur adat. Penggunaan kebaya sebagai atasan, dipadukan dengan tilakuang dan kodek, menjadi pilihan yang sedang banyak diminati di kalangan pengantin saat ini.

Bentuk dan Ciri Khas Aksesoris Pengantin Modifikasi Koto Gadang

Aksesoris pengantin Koto Gadang modifikasi masih tetap sama dengan aksesoris pengantin tradisional dan penggunaan aksesoris ini masih tetap dilestarikan sampai saat sekarang ini. Namun, kebanyakan aksesoris yang banyak beredar saat ini bukan lah aksesoris asli dari Koto Gadang, aksesoris ini di namakan aksesoris duplikat yang di buat dan di produksi dari Jawa yaitu tepatnya pada daerah Jogja. Aksesoris pengantin Koto Gadang memiliki berbagai macam bentuk, aksesoris ini juga disusun secara bertingkat-tingkat yang hal ini merupakan ciri khas dari pengantin Koto Gadang. Karena pengaruh dari perkembangan zaman, aksesoris Koto Gadang ini sudah banyak tersebar yang versi duplikatnya karena aksesoris yang dibuat oleh orang Koto Gadang asli memiliki harga nilai yang tinggi. Karena itulah muncul aksesoris yang di duplikatkan dengan bentuk yang mirip dengan bahan yang lebih murah.

Aksesoris pengantin Koto Gadang mengalami perubahan dari segi bahan dasar pembuatannya, aksesoris pada pengantin yang awalnya terbuat dari perak dan emas, saat ini bisa dibuat dari bahan lain seperti alumunium, besi, tembaga dll. Namun jika dilihat dari bentuk fisiknya, walaupun bentuk luarnya sama tetapi aksesoris yang di duplikatkan ini memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran aslinya, bahkan bisa dua kali lebih besar dari ukuran aksesoris asli. Aksesoris duplikat berguna untuk memudahkan pengantin yang ingin tampil maksimal tanpa harus menggunakan perhiasan asli yang bernilai tinggi, meskipun secara estetika tetap menyerupai yang asli. Namun hal ini tidak menjadi hal yang dapat merubah identitas pengantin Koto Gadang itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berfokus pada bentuk dan ciri khas dari tata rias dan busana pengantin, serta aksesoris pada pengantin modifikasi di Koto Gadang, Sumatera Barat, maka dapat dibuat disimpulkan bahwa riasan pengantin modifikasi Koto Gadang merupakan hasil adaptasi dari tradisional menuju modernisasi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan trend yang sedang berlaku. Dari sisi rias, perubahan tampak pada gaya yang sebelumnya tebal (bold) menjadi lebih lembut (soft), natural, dan flawless, dengan teknik modern yang tetap menonjolkan kelebihan wajah serta menyamarkan kekurangan. Perubahan pada riasan ini menjadi bentuk penyesuaian terhadap tuntutan zaman.

Busana pada pengantin Koto Gadang yang awalnya menggunakan warna-warna cerah dan mencolok yang merupakan ciri khas tradisional Koto Gadang seperti warna hitam, merah, maroon, dan kuning mengalami perubahan warna menjadi warna soft dan nude. Model tilakuang modifikasi masih sama dengan tilakuang tradisional, hanya berbeda pada motif dan warna nya saja. Sedangkan pada baju pengantin saat ini banyak menggunakan baju kebaya dan ada juga baju kurung yang sudah dimodifikasi dengan penambahan motif payet yang terstruktur indah sehingga memberi kesan mewah. Pada kodek dan salendang Koto Gadang modifikasi juga masih sama dengan yang tradisionalnya.

Pada aksesoris pengantin modifikasi Koto Gadang tetap mempertahankan bentuk dan ciri khas bertingkat-tingkat dan memakai banyak jenis aksesoris yang beragam. Perubahan terlihat pada bahan pembuatannya, dari perak dan emas menjadi material alternatif seperti aluminium, besi, atau tembaga, serta adanya aksesoris yang di buat duplikat nya dengan harga jual yang lebih rendah, tetapi dari segi bentuk fisik aksesoris ini memiliki ukuran yang lebih besar dari aksesoris yang asli. Secara keseluruhan, modifikasi ini menunjukkan kemampuan budaya Koto Gadang untuk beradaptasi tanpa sepenuhnya meninggalkan identitas dari ciri tradisionalnya, meskipun terjadi perubahan pada riasan, busana, dan aksesoris pengantinnya

REKOMENDASI

Peneliti diharapkan terus memperdalam pengetahuan tentang tata rias dan busana pengantin tradisional maupun modifikasi di Koto Gadang, serta melakukan dokumentasi yang lebih lengkap, baik secara visual maupun tertulis, sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi bidang tata rias dan kecantikan. Masyarakat di Nagari Koto Gadang diharapkan dapat menjaga dan melestarikan ciri khas tata rias, busana, dan aksesoris pengantin tradisional dengan tetap memberikan ruang bagi inovasi yang tidak menghilangkan nilai adat tradisionalnya sendiri. Pemilik usaha rias dan pelaminan disarankan untuk

memadukan teknik modern dengan ciri khas adat Koto Gadang secara seimbang, sehingga tetap menarik bagi generasi muda namun tidak meninggalkan identitas budaya.

REFERENSI

- Han, Chenny & Isye Soentoro. 2004. *Tata Rias Pengantin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantanti, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Misnawati, T. (2021). *Studi Tentang Busana Pengantin Tradisional di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. 19.
- Santoso, B. (2010). *Tata Rias Pengantin Tradisional dan Modifikasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Septiani, H. A. (2019). *Tata Rias Pengantin Modern dan Modifikasi*.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, A. (2022). *Perkembangan tata rias pengantin tradisional Koto Gadang tahun 1984–2020* (Skripsi, Universitas Negeri Padang)
- Yosa, E., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2021). “Tinjauan Tata Rias Pengantindi Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat.” *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2). 1-9
- Yunidar, Y. (2023). “Representasi nilai pendidikan dalam upacara perkawinan masyarakat suku Pamona.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), 669–680.